

EVALUASI PROGRAM KOMITE SEKOLAH DALAM RANGKA MENINGKATKAN MUTUN PENDIDIKAN DI SD NEGRI BOLENG KECAMATAN ILEBOLENG KABUPATEN FLORES TIMUR

Abdul Syahril Muh

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Kupang
E-mail: syahrilabdu145@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilaksanakan evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian program dengan langkah mengetahui terlaksananya kegiatan program komite sekolah di SD Negeri Boleng, Kabupaten Flores Timur. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil evaluasi yang menggunakan model evaluasi CIPP dengan empat komponen yaitu *Conteks* meliputi aspek relevansi program komite sekolah, komponen *Input* meliputi aspek sarana prasarana dan sumber dana, komponen *Proses* meliputi aspek implementasi program komite sekolah dan kerja sama masyarakat, komponen *Produk* meliputi aspek dampak dari program komite sekolah terhadap kualitas pendidikan SD Negeri Boleng. Temuan dilapangan menunjukkan bahwa Komite Sekolah di SD Negeri Boleng pada dasarnya memiliki program komite dan program komite sekolah yang dijalankan di SD Negeri Boleng yaitu berupa membantu sekolah dalam proses pencarian dana ketika tidak didanai oleh Bosda maupun Bosnas. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Boleng komite sekolah harus bekerjasama yang baik dengan pihak sekolah maupun orang tua wali murid guna kemajuan sekolah SD Negeri Boleng dan pihak sekolah dan komite lebih mengedepankan kepentingan program komite dan program sekolah yang sudah ditentukan melalui hasil rapat bersama. Program yang dilaksanakan komite sekolah itu selalu memiliki dampak sangat besar untuk kemajuan sekolah SD Negeri Boleng, mulai dilihat dari program pembangunan lapangan olah raga/ multi fungsi. Dengan adanya program sudah di lakukan komite sekolah itu sangat berdampak buat sekolah. Dan pihak sekolah juga sangat memberikan dukungan serta apresiasi terhadap keberhasilan program komite sekolah yang ada di SD Negeri Boleng.

Kata kunci:

Evaluasi, Program
Komite Sekolah, SD
Negeri Boleng

Abstract: The purpose of the program evaluation is to find out the program's achievement by knowing the school committee's program activities in Bolri Negeri Elementary School, East Flores Regency. Based on the research results of the evaluation using the CIPP evaluation model with four components, namely Context covers aspects of the relevance of school committee programs, Input components include aspects of infrastructure and sources of funds, Process components include aspects of implementing school committee programs and community cooperation, Product components include aspects the impact of the school committee's program on the quality of education at Bolri Negeri Elementary School. The findings in the field show that the School Committee at SD Negeri Boleng basically has a committee program and a school committee program run at SD Negeri Boleng in the form of assisting schools in the process of raising funds when not funded by Bosda or Bosnas. To improve the quality of education in Bolri Negeri Elementary School, the school committee must work closely with the school and the parents of the parents to improve the progress of Boleng Negeri Elementary School and the school and committee prioritize the importance of the committee programs and school programs that have been determined through the results of joint meetings. The program implemented by the school committee has always had a huge impact on the progress of the Boleng Negeri Elementary School, starting from the sport / multi-functional field development program. With the program the school committee has done it has an impact on the school. And the school is also very supportive and appreciative of the success of the school committee program in SD Negeri Boleng

Keywords: *Evaluation, School Committee Program, Boleng Public Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Di sisi lain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal.

Masa depan suatu bangsa bisa diketahui melalui tingkat komitmen masyarakat, bangsa ataupun negara dalam menyelenggarakan pendidikan menjadi faktor utama atau penentu bagi masa depan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu, pemerataan, efisien penyelenggaraan pendidikan nasional perlu dukungan dari semua stakeholder, mengingat masalah pendidikan sudah menjadi tanggung jawab kita bersama. Penyempurnaan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Selain itu pemerintah juga mengganti keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0293/u/1993 tentang pembentukan badan pembantu dan penyelenggaraan pendidikan (BP3) dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002 tentang dewan pendidikan komite sekolah.

Dewan pendidikan sekolah dan komite sekolah merupakan amanat rakyat telah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 56 ayat (2). Amanat rakyat ini selaras dengan kebijakan otonomi daerah, yang telah memposisikan kabupaten/ kota sebagai pemegang kewenangan dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan.

Komite sekolah dibentuk sebagai bagian dari penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS), dan mempunyai kewenangan untuk mengelola dirinya sendiri. Pengelolaan sekolah ini diadika atas dasar partisipasi, transparansi dan akuntabilitas, artinya dalam pengelolaan sekolah dewan pendidikan khususnya kepala sekolah bekerja sama dengan masyarakat sekolah. Oleh karena itu, diperlukan wadah yang bisa dipaka oleh masyarakat sekolah untuk mengemban amanat tersebut. Wadah tersebut adalah komite sekolah.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang Acuan Pembentukan Komite Sekolah, dinyatakan bahwa keberadaan komite sekolah berperan sebagai berikut :

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggara pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparan dan akuntabelitas penyelenggara dan keluraan pendidikan di satuan pendidikan.
- d. Mediator antara pemerintah (*executif*) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Berdasarkan keputusan Mendiknas tersebut, komite sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerintah, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Untuk persamaan badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan

pendidikan, seperti komite sekolah Majelis Sekolah, Komite TK, atau nama-nama lain yang disepakati bersama

Pendidikan yang bermutu dari aspek ekonomi mampu meningkatkan memberikan kontribusi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari aspek sosiologi pendidikan yang bermutu pendidikan yang bermanfaat terhadap seluruh masyarakat dari berbagai kebutuhan masyarakat seperti peningkatan budaya, peningkatan kesejahteraan dan pembebasan kebodohan. Apabila peran komite sekolah memberikan kontribusi yang baik dengan memperhatikan pemberdayaan komite sekolah melalui perencanaan program, implementasi dan pengawasan program yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan maka mutu pendidikan akan meningkat.

Peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu mendapat dukungan dari seluruh komponen pendidikan, baik guru, kepala sekolah, siswa, orang tua/wali murid, masyarakat, dan institusi pendidikan: oleh karena itu perlu kerjasama dan koordinasi yang erat di antara komponen pendidikan tersebut sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan dapat efektifitas dan efisien.

Ada banyak hal yang harus dilakukan oleh komite sekolah misalnya dilibatkan dalam penyusunan kurikulum yang disusun oleh sekolah. Selain itu, komite sekolah juga melakukan pendampingan terhadap siswa yang mengikuti perlombaan atau kompetisi, baik lokal, maupun nasional. Komite sekolah juga dapat mengadakan seminar atau ceramah tentang upaya tentang peningkatan kualitas belajar dan mengajar sehingga sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan. Hal yang tidak kalah penting adalah komite sekolah juga dapat mendorong untuk meningkatkan penelitian di kalangan siswa.

Komite sekolah harus benar-benar hadir sebagai organisasi yang mewakili orang tua yang ditandai dengan menjalankan peran dan fungsinya dengan baik bahkan dapat memperluas secara cerdas dan kreatif peran dan fungsinya bagi peningkatan mutu sekolah. Kehadirannya tidak hanya sebagai stempel sekolah semata, khusus dalam memungut biaya dari orang tua siswa, namun lebih jauh komite sekolah harus dapat menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan organisasi dan program sekolah serta dapat menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di sekolah.

Komite sekolah diharapkan dapat menjadi mitra pemerintah dalam memajukan dunia pendidikan dengan membuat perencanaan pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah, serta dapat memberi pertimbangan, dukungan dan pengontrol, terhadap segala kebijakan yang dilaksanakan disatuan pendidikan serta dapat menjadi mediator antara masyarakat dengan pihak sekolah dan pemerintah dalam pelayanan pendidikan. Komite sekolah diharapkan sebagai acuan pelaksanaan bagi semua elemen masyarakat yang akan membentuk dewan pendidikan dan komite sekolah atau memperluas peran, fungsi komite sekolah yang telah ada.

Komite sekolah dibentuk mewadahi dan meningkatkan peran masyarakat dalam pendidikan. keberadaan mereka bukan hanya sebagai pelengkap penderita, tetapi sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan sekolah. Sekolah dalam menentukan kebijakan tidak bisa berdiri sendiri, terutama dalam anggaran pendidikan, tetapi harus bekerja sama dengan komite sekolah. Oleh karena itu perlu adanya perubahan-perubahan yang sesuai dengan program apa yang ada disekolah dan bagaimana peran dan fungsi komite sekolah melihant itu.

METODELOGI PENELITIAN

Metode dan Model Evaluasi

1. Metode Evaluasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teori fenomenologi. Dalam pandangan fenomenologi berusaha memahami arti *peristiwa* dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Sosiologi fenomenologi pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh filsuf Edmund Husser dan Alfred Schultz. Pengaruh lainnya berasal dari Weber yang memberikan tekanan pada *verstehen*, yaitu pengertian interpretasi terhadap pemahaman manusia. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa penelitian bahwa mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Inkuiri fenomenologi memulai dengan diam. Diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti. Yang ditekankan dari fenomenologi ialah aspek subjektif dari perilaku orang. Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*). Pendekatan kualitatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Metode kualitatif di gunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam pemnelitian kualitatif tidak mnekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.¹

Penelitian ini diperlukan secara mendalam dan menyeluruh, dan data yang diungkap bukan berupa angka-angka tetapi berupa kata-kata dan dokumen. Penggunaan teori fenomenologis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengungkap fenomena dan peneliti akan berupa menemukan peristiwa- peristiwa yang dapat dipahami peneliti dan berbagai pendapat dan isu yang ada, dan fenomena-fenomena yang nampak pada objek penelitian ini yaitu untuk menggali peran, fungsi dan tanggung jawab komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri Namrole. Penelitian ini akan mengungkap secara mendalam tentang organisasi, peran dan tanggung jawab komite sekolah, serta usaha-usaha dan hasil yang dicapai.

2. Model Evaluasi yang digunakan

Menurut Stufflebeam, model oevaluasi model CIPP bersifat Linier. Artinya Evaluasi input harus didahului oleh evaluasi Context; Evaluasi Proses harus didahului oleh evaluasi input; sesungguhnya demikian menurut Stufflebeam dalam Model Evaluasi juga dikenal evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Dalam *evaluasi formatif* CIPP berupaya mencari jawaban atas pertanyaan: Apakah yang perlu dilakukan? Bagaimana melakukannya? Apakah berhasil? Evaluator subunit memnerikan informasi mengenai temuan kepada para pemangku kepentingan; membantu mengarahkan mengambil keputusan, dan memperkuat kerja staf. Ketika evaluasi dilaksanakan, dapat dilakukan penyusaian dan mengembangkan jigka yang direncanakan tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

Daniel Stufflebeam (2002,2003)² mengembangkan 10 *check list* sebagai panduan bagi evaluator, klien dan pemengku kepentingan dakam melakukan model evaluasi fungsi dari *check list* untuk membantu para evaluator mengevaluasi program yang secara relatif

² Stufflebeam. 2011. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. hal. 94

mempunyai tujuan jangka panjang. *Pertama, check list* agar evaluator dapat menyelesaikan laporan evaluasi tepat waktu, jadi membantu kelompok evaluator untuk merencanakan, melaksanakan, menginstitusionalisasikan, melaksanakan layanan yang efektif kepada para penerima manfaat yang ditargetkan. *Check list* membantu untuk menelaah dan menilai sejarah program dan penyediaan laporan evaluasi sumatif dan serta manfaatnya secara signifikan. Kesepuluh *check list* tersebut diterjemahkan sebagai berikut:

1. Kesepakatan kontra. Para evaluator CIPP perlu menetapkan landasan kesepakatan-kesepakatan dengan klien dan kesepakatan tersebut harus di *update* jika diperlukan sepanjang proses evaluasi.
2. evaluasi konteks. Evaluasi mengakses kebutuhan-kebutuhan aset, dan problem-problem dalam lingkungan yang terdefinisi.
3. Evaluasi Masukan. Menjaring, menganalisis dan menilai mengenai strategi rencana kerja dan anggaran berbagai pendekatan.
4. Evaluasi Proses. Memonitor, mendokumentasikan, dan menilai aktivitas program.
5. Evaluasi Pengaruh (*Impact Evaluation*). Menjaring dan menilai data mengenai program yang mencapai audiens yang ditargetkan.
6. Evaluasi Efektifitas. Evaluasi Efektifitas Program (*effectiveness evaluation*) meneliti dan menilai signifikansi manfaat (*outcomes*).
7. Evaluasi keberlanjutan (*sustainability evaluation*). Menjaring, menganalisis, dan menilai sampai seberapa tinggi kontribusi program sukses diinstitusionalisasikan dan terus berlanjut bersama dengan perkembangan waktu.
8. Evaluasi Transfortabilitas (*transfortability evaluation*). Mengakses sampai seberapa jauh suatu program telah atau dapat secara sukses menyesuaikan diri atau diterapkan ditempat lainnya.
9. Evaluasi (*metaevaluation*). Merupakan asesmen suatu ketaatan evaluasi kepada standar-standar yang terkait dari evaluasi yang baik.
10. Sintesis laporan final. (*the final syntesis report*). Menarik bersama-sama temuan-temuan evaluasi untuk menjelaskan kepada semua audiens mengenai apa yang diupayakan, dilakukan, dan dicapai; pelajaran apa yang diperoleh; dan dasar asesmen dari program.

3. Teknik dan Prosedur Pengumpulan data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data-data yang diperoleh melalui teknik observasi/pengamatan, wawancara untuk membandingkan dan menganalisis data yang³ telah ada dengan data yang baru dikumpulkan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik menjaring data dimana peneliti merupakan instrumen data yang dijaring observasi meliputi primer mengenai berbagai proses sesuatu yang sedang terjadi atau pelaku atau interaksi sosial yang sedang terjadi dari awal sampai akhir secara holistik. Observasi dapat menjaring data dan informasi sangat banyak jenisnya, sangat mendalam dan ketika dalam proses terjadi suatu fenomena.

Menurut Wirawan, Observasi harus direncanakan dengan rinci agar memperoleh informasi yang diinginkan dalam pengertian variasi, kuantitas dan kualitasnya. Observasi datang ke altar penelitian dengan konsep-konsep, defenisi dan kriteria untuk melukiskan kejadian-kejadian. Untuk itu observasi perlu menyusun protocol wawancara.

Observasi ini dilakukan baik secara partisipasi maupun non partisipasi yaitu dengan cara peneliti ikut langsung dalam proses kegiatan disekolah maupun hanya mengamati setiap kegiatan di sekolah.

3. Wawancara

Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara tak terstruktur untuk mengungkap peristiwa-peristiwa yang telah terjadi tentang pelaksanaan komite sekolah di Sekolah Dasar

³Wirawan, 2011. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. hal. 203

Negri Boleng Kecamatan Ileboleng Kabupaten Flores Timur Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dari wawancara itu mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian dan lain-lain kebulatan. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang telah di harapkan untuk dialami masa lalu. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akang datang, memferifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang di peroleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia. Dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁴

Sugioyono berpendapat bahwa wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah.⁵

Wawancara evaluasi ini dilakukan pada kepala sekolah, ketua komite sekolah, guru-guru sekolah dan pengurus komite sekolah. Analisis dokumen dilakukan peneliti dengan cara mengevaluasi dokumen yang berhubungan dengan komponen yang dibutuhkan dalam evaluasi.

Dalam penelitian ini pengumpulan data akan dilakukan sesuai jadwal yang telah dibuat, dengan menggunakan multi metode seperti wawancara, observasi dan dokumen. selanjutnya teknik pengumpulan dan analisis disajikan dalam tabel berikut ini.

PEMBAHASAN HASIL TEMUAN

Komite sekolah Seolah Dasar Negri Boleng adalah suatu lembaga yang dibentuk oleh seluruh stakeholder pendidikan secara musyawara pada tingkatan sekolah yang beranggotakan tokoh masyarakat perwakilan orang tua siswa guru dan pemerhati pendidikan. Komite Sekolah Dasar Negri Boleng berkeudukan sebagai mitra sekolah setiap 2 tahun sekali melakukan pergantian kepengurusan tergantung persetujuan semua anggota komite. Hal ini sudah menjadi sebuah kebiasaan yang membudaya dan menajdi aturan dalam kepengurusan komite Sekolah Dasar Negri Boleng.

Di bawah ini adalah bagian lengkap dari pembahasan hasil temuan yang dilalui dengan model evaluasi CIPP antara lain :

1) Hasil evaluasi Konteks

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program komite sekolah Di SD Negri Boleng pada aspek konteks mengenai program-program komite sekolah yang membangun sekolah dan mengembangkan sekolah dan visi misi sekolah. Dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil wawancara ternyata program komite sekolah ada yaitu pembanguna lapangan olahraga atau multi fungsi, secara umum program komite sekolah di rancang dan kebutuhan yang ada di sekolah.. Hasil wawancara dan dukumentasi tentang Visi dan misi sekolah SD Negri Boleng adalah sebagai berikut:

⁴Lexy.J. Moleog 1988. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 186

⁵Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, hal. 240.

Visi

“Unggul, cerdas, berprestasi dalambingkai iman dan taqwa serta budaya lamaholot”

Misi

- 1. Meningkatkan kualitas iman dan taqwa pada tenaga pendidik dan siswa*
- 2. Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan secara optimal dan efektif*
- 3. Menciptakan lingkungan Sekolah yang berbudaya sehat dan beretika disiplin*
- 4. Meningkatkan prestasi belajar dan menghasilkan siswa yang berkualitas*

Menurut keterangan dari informan bahwa program yang dijalankan oleh komite sekolah sejalan dengan visi dan misi sekolah SD Negri Boleng. Visi dan misi di buat berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tercantung dalam SISDIKNAS UU Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003. Sosialisasi yang dilakukan komite itu melalui rapat bersama orang tua wali murid/siswa. Program komite sekolah sangat relevan dengan peningkatan mutu pendidikan di SD Negri Boleng. Sekolah sangat berhubungan baik dengan komite untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negri Boleng.

Segala macam program maupun kebijakan yang akan dilaksanakan sekolah terlebih dahulu dikonsultasikan dengan komite sekolah. Sebab, segala macam kebijakan yang akan diterapkan ataupun yang akan dilaksanakan tidak terlepas dari partisipasi masyarakat internal maupun eksternal sekolah.

Langkah-langkah penting yang dilakukan oleh komite sekolah adalah melalui koordinasi dan sosialisasi masyarakat, strategi komite sekolah biasanya dimainkan komite, yang diawali terhadap warga sekolah, dan orang tua siswa. Langkah selanjutnya dengan mengundang pihak dinas dan instansi terkait untuk dapat melakukan sosialisasi tentang fungsi dan kedudukan komite sekolah sebagaimana mestinya, untuk dapat mendukung terciptanya terciptanya proses belajar mengajar yang ideal dan efektif, kepada segenap lapisan dan *stakeholder* sekolah yang lainnya. Salah satu factor utama yang paling penting dalam menjalankan laju pendidikan adalah sisi pendanaan. Dengan kerjasama yang baik antara komite sekolah, pihak sekolah dan *stakeholders* lainnya, permasalahan tersebut diharapkan ada jalan keluar.

Beberapa hal penting yang dilakukan oleh komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, di antaranya adalah bekerja sama dengan berbagai masyarakat di sekitar sekolah dalam memperluas jaringan kerjasama antara pihak sekolah dengan masyarakat dalam pengambilan kebijakan untuk pembangunan sekolah.

2) Hasil evaluasi Input

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program komite sekolah di SD Negri Boleng pada aspek Input mengenai pengutan dana untuk pembangunan sarana dan prasarana sekolah juga keterlibatan atau peran siswa dan guru dalam bekerja sama, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan informan ternyata program atau kegiatan komite sekolah yang dilakukan komite sekolah di SD Negri Boleng itu selalu melibatkan siswa dalam hal pencarian dana lewat bazar. Dan siswa sangat berperan aktif dalam Melakukan kegiatan atau program yang dijalankan komite sekolah Di SD Negri Boleng. Selain dari keterlibatan siswa SD dalam proses pencarian dana ada juga siswa sangat merespon positif dan memberikan apresiasi yang sangat baik dan cepat merespon program yang dilakukan komite sekolah yang ada di SD Negri Boleng. Melalui hasil pengamatan dilapangan bahwa sarana dan prasarana komite sekolah yang ada di SD Negri Boleng belum memadai di karenakan tidak ada perhatian penuh dari pemerintah daerah kabupaten Buru Selatan. Dan itu menjadi masalah untuk sarana dan prasarana yang ada di SD Negri Boleng.

Dilihat dari hasil temuan dilapngan bahwa sarana dan prasarana sangat menunjang program komite sekolah yang ada di SD Negri Boleng sarana dan Prasarana yaitu ruang belajar, Laboraturium, Lab Komputer. Dan bisa membantu komite sekolah ketika ada kegiatan biasanya ruang belajar digunakan nutuk tempat-tempat rapat internal antara pengurus komite dan panitia kegiatan.

Selain itu juga program komite sekolah selalu dilibatkan Dewan guru dalam menunjang program-program komite dan Dewan Guru juga dilibatkan dalam unsur panitia Kegiatan Program Komite sekolah.

3) Hasil evaluasi Proses

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program komite sekolah di SD Negri Boleng pada aspek Proses mengenai implementasi program komite dan kendala yang dihadapi komite sekolah, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan informan ternyata program atau kegiatan komite sekolah yang dilakukan komite sekolah di SD Negri Boleng itu sangat memberikan dampak terhadap implementasi pembelajaran yang ada di SD Negri Boleng, dan dampak itu bisa dilihat dari tingkat keberhasilan siswa yang ada di SD Negri Boleng seperti mengikuti Lomba-lomba olahraga dan lomba pentas seni di tingakt Provinsi dan Kabupaten selalu mendapatkan juara. Selain hal ini menjadi kebanggaan keluarga sekolah dan masyarakat ini juga menjadi pematangan minat dan bakat setiap siswa yang terlibat dalam perlombaan tersebut.

4) Hasil evaluasi Produk

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program komite sekolah di SD Negri Boleng pada aspek Produc mengenai prestasi akademik yang medukung juga dampak positif dan negative dari pelaksanaan program komite sekolah, hal dapat dijelaskan bahwa berdasar kan hasi wawancara dengan informan ternyata program komite sekolah memiliki dampak yang sangat besar demi kemajuan sekolah dan mendukung kemajuan di desa setempat, salah satunya yaitu prestasi yang di raih oleh siswa SD Negri Boleng. Perstasi yang di dapatkan siswa SD Negri Boleng yaitu Seni Bela Diri, juara II Pancat Silat Tingat Nasiona, juara Harapan1 Pancat SilatTingka Kabupaten, pemain futsal dari 3 orang siswa SD Negri Boleng perwakilan Kab Flores Timur mengikuti perlombaan di Tingkat Provinsi. Dari prestasi itulah program komite sekolah sangat memiliki dampak prestasi yang sangat baik di tambah lagi dengan kerjasama Pihak sekolah dengan komite sekolah sangat baik demi kemajuan sekolah dan demi prestasi yang didapatkan siswa SD Negri Boleng.

KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi dan temuan dilapngan menunjukan bahwa Komite Sekolah di SD Negri Boleng pada dasarnya memiliki program komite dan program kommite sekolah yang dijalankan di SD Negri Boleng yaitu berupa membantu sekolah dalam proses pencarian dana ketika tidak didanai oleh Bosda Maupun Bosnas. Sekolah Dasar Negri Boleng mempunyai Visi dan Misi yang selalu sejalan dengan program komite sekolah guna membantu kegiatan atau program yang sudah dibahas dalam rapat pertemuan bersama pihak sekolah maupun orang tua wali murid. Visi dan Misi sekolah di SD Negri Boleng itu mengacu pada tujuan pendidikan Nasional yang tercantung dalam Sisdikna UU pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

Dalam rangka melakukan kegiatan Evaluasi Program Komite di SD Negri Boleng, komite sekolah selalu melakukan sosialisasi dengan cara mengadakan rapat setiap ahir Tahun bersama pihak sekolah, Orang Tua wali murid untuk memberikan sosialisasi pada saat pertemuan. Disamping memberikan sosialisasi terkait dengan

program yang dicanangkan komite sekolah, komite sekolah juga meminta masukan pendapat saran dari orang tua siswa dan pihak sekolah demi perbaikan komite sekolah dan kemajuan sekolah SD Negeri Boleng.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Boleng komite sekolah harus bekerjasama yang baik dengan pihak sekolah maupun orang tua wali murid guna kemajuan sekolah SD Negeri Boleng dan pihak sekolah dan komite lebih mengedepankan kepentingan program komite dan program sekolah yang sudah ditentukan melalui hasil rapat bersama.

Program yang dilaksanakan komite sekolah itu selalu memiliki dampak sangat besar untuk kemajuan sekolah SD Negeri Boleng, mulai dilihat dari program pembangunan lapangan olah raga/ multi fungsi. Dengan adanya program sudah dilakukan komite sekolah itu sangat berdampak buat sekolah. Dan pihak sekolah juga sangat memberikan dukungan serta apresiasi terhadap keberhasilan program komite sekolah yang ada di SD Negeri Boleng.

SARAN

Supaya komite sekolah menjalankan perannya sesuai standar yang telah ditetapkan oleh Keputusan Mendiknas No 044/U/2002. maka dalam pembentukan pengurus harus dapat memenuhi prinsip/kaidah dan mekanisme yang benar serta dapat dikelola secara benar.

1. Dalam melaksanakan Evaluasi Program Komite Sekolah SD Negeri Boleng diharapkan dapat menjadi mitra pemerintah dalam memajukan dunia pendidikan dengan membuat perencanaan pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah. serta dapat memberikan pertimbangan, dukungan dan pengontrol terhadap segala kebijakan yang dilaksanakan serta menjadi mediator antara masyarakat dengan pihak sekolah dan pemerintah dalam pelayanan pendidikan.
2. Dari hasil evaluasi didapatkan bahwa evaluasi program komite sekolah kurang maksimal perlu adanya koreksi dari Dinas Pendidikan setempat atau kabupaten kota maupun provinsi tentang peran komite sekolah karena komite sekolah bukanlah sesuatu pekerjaan yang menjadi mata pencaharian setiap pengurus komite sekolah punya kesibukan masing-masing sehingga peran komite sekolah kurang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Lexy.J. Moleog 1988. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Stufflebeam. 2011. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Wirawan, 2011. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.